

**IMPLIKASI MUNCULNYA AUKUS TERHADAP GEOPOLITIK
NEGARA-NEGARA YANG TERLIBAT
SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN, 2021-2023**

(Skripsi)

Oleh

Chusnul Amelia Wardani

NPM 2056071008



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLIKASI MUNCULNYA AUKUS TERHADAP GEOPOLITIK NEGARA-NEGARA YANG TERLIBAT SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN, 2021-2023

Oleh

Chusnul Amelia Wardani

Sengketa di Laut Tiongkok Selatan muncul dari perbedaan pandangan tentang batas wilayah. Tiongkok mengeklaim hampir seluruh kawasan di Laut Tiongkok Selatan (LTS) secara sepihak berdasarkan sejarah. Hal tersebut memicu penolakan dari Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam karena bertentangan dengan hukum internasional. Penolakan tersebut direspons Tiongkok dengan meningkatkan aktivitasnya di LTS. Munculnya AUKUS yang bertujuan untuk mengurangi dominasi Tiongkok di LTS semakin memperburuk ketegangan. Hal ini memicu respons beragam dari negara-negara terkait, yang memengaruhi dinamika geopolitik berdasarkan kepentingan nasional masing-masing.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *explanatory* yang menganalisis implikasi kehadiran AUKUS di LTS menggunakan dua konsep, yaitu konsep kepentingan nasional yang melihat dari aspek ideologi, ekonomi, dan keamanan. Konsep berikutnya adalah geopolitik yang mencakup tiga elemen turunan berupa *geopolitical actors*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes*. Peneliti mengumpulkan data dari sumber sekunder. Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Alan Bryman sebagai pedoman penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kepentingan nasional masing-masing, yang mencakup aspek ideologi, keamanan, dan ekonomi, negara-negara pengeklaim di LTS menunjukkan respons yang beragam terhadap AUKUS. Hal tersebut terlihat dari perbedaan *geopolitical codes* masing-masing negara. Terjadi pengelompokan negara, yaitu; kelompok pro-AUKUS, yang mencakup Filipina dan Vietnam dan kelompok kontra-AUKUS, yang terdiri dari Tiongkok, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Munculnya AUKUS di LTS bersinggungan dengan prinsip internasional khususnya bagi ASEAN, yaitu Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone (SEANWFZ) dan The Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN). AUKUS juga dapat dilihat sebagai struktur baru yang hadir di kawasan. Pasca munculnya AUKUS sebagai aktor eksternal memperlihatkan bahwa negara masih menjadi aktor utama dalam geopolitik di kawasan LTS.

Kata kunci: AUKUS, Geopolitik, Kepentingan Nasional, Laut Tiongkok Selatan

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF THE EMERGENCE OF AUKUS ON THE GEOPOLITICS OF COUNTRIES INVOLVED IN THE SOUTH CHINA SEA DISPUTE, 2021-2023

By

Chusnul Amelia Wardani

The South China Sea dispute arises from differing views regarding maritime boundaries. China unilaterally claims nearly the entire South China Sea based on historical arguments, a move that has prompted objections from claimant states such as the Philippines, Malaysia, Brunei Darussalam, and Vietnam, as these claims violate international law. In response to these objections, China has escalated its activities in the South China Sea. The emergence of AUKUS, aimed at curbing China's dominance in the region, has further intensified tensions, eliciting diverse reactions from the involved countries and affecting geopolitical dynamics based on their respective national interests.

This research employs a qualitative, explanatory approach to analyze the implications of AUKUS's presence in the South China Sea using two main concepts. The first is national interest, which is examined from ideological, economic, and security perspectives. The second is geopolitics, encompassing three derivative elements: geopolitical actors, geopolitical structure, and geopolitical codes. Data were collected from secondary sources, and the analysis was guided by the data analysis techniques outlined by Alan Bryman.

The findings reveal that, based on their respective national interests, which spanning ideology, security, and economics, South China Sea claimant states exhibit varied responses to AUKUS. These differences are reflected in each country's distinct geopolitical codes, resulting in a clustering into pro-AUKUS which is Philippines and Vietnam and anti AUKUS which is China, Brunei Darussalam, and Malaysia. The emergence of AUKUS in the South China Sea intersects with international principles upheld by ASEAN, notably the Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone (SEANWFZ) and the Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN). Moreover, AUKUS can be viewed as a new structural element in the region, demonstrating that states continue to be the primary actors in the geopolitics of the South China Sea even in the presence of external influences.

Keywords: AUKUS, Geopolitics, National Interest, South China Sea

**IMPLIKASI MUNCULNYA AUKUS TERHADAP GEOPOLITIK
NEGARA-NEGARA YANG TERLIBAT
SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN, 2021-2023**

Oleh

CHUSNUL AMELIA WARDANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

**IMPLIKASI MUNCULNYA AUKUS
TERHADAP GEOPOLITIK NEGARA-
NEGARA YANG TERLIBAT SENGKETA
LAUT TIONGKOK SELATAN, 2021-2023**

Nama Mahasiswa

Chusnul Amelia Wardani

Nomor Pokok Mahasiswa

2056071008

Jurusan

Hubungan Internasional

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Pembimbing Utama

Gita Karisma, S.IP., M.Si.
NIP. 198701282014042001

Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.
NIP. 197809022002122007

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.PA.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.

Penguji Utama : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Februari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Chusnul Amelia Wardani
NPM: 2056071008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 15 Januari 2002 dari pasangan Bapak Daryanto dan Ibu Sri Hartati (Almh). Penulis merupakan putri tunggal. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Aisyiyah Metro Pusat. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Muhammadiyah Metro Pusat, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung dan SMA YP Unila Bandar Lampung. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPTN BARAT). Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kepanitiaan di lingkungan kampus, yaitu sebagai anggota Koordinator LO dalam acara SIKRAB HI UNILA. Di luar kegiatan akademis dan organisasi, penulis juga terlibat dalam kegiatan volunteer yaitu Volunteer Mental Health Campaign yang diselenggarakan oleh Pertemanan Sejiwa. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan program magang mandiri di Kementerian Pertahanan RI, tepatnya di Badan Instalasi Strategis Pertahanan di bagian Pusat Informasi Strategis Pertahanan (Pusinfostrahan). Pada masa magang, Penulis berkontribusi dalam beberapa kegiatan Focus Group Discussion yang diselenggarakan oleh Pusinfostrahan. Penulis juga berkontribusi dalam acara seminar internasional “Adressing Geopolitics Shifts in The Asia Pacific: Challenges and Opportunities” sebagai panitia penerima tamu luar negeri.

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا

“And whoever puts their trust in Allah, then He ‘alone’ is sufficient for them.
Certainly Allah achieves His Will. Allah has already set a destiny for everything.”

(At-Talaq: 3)

“You learn to take life as it comes at you... to make each day count”

(Jack Dawson, Titanic 1997)

“When you want something, all the universe conspires in helping you
to achieve it”

(Paulo Coelho, The Alchemist)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu dan Bapak tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dari segi doa, semangat, maupun kasih sayang. Keikhlasan dan pengorbanan kalian selama ini menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, cinta, dan dukungan yang begitu besar dan tidak pernah pudar. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ibu dan Bapak, serta membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan dengan pahala yang berlipat ganda.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat, rizki, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan yakni dengan judul **Implikasi Munculnya AUKUS Terhadap Negara-Negara yang Terlibat Sengketa Laut Tiongkok Selatan, 2021-2023**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan. Segala nasihat, arahan, serta ilmu yang diberikan sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala masukan dan pengetahuan baru yang telah diberikan, yang tidak hanya memperkaya penulisan skripsi ini, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi penulis untuk masa depan;
4. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan Mbak Arie memberikan motivasi penting bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan baik;
5. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan semangat agar skripsi penulis dapat menjadi lebih baik dan layak;

6. Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga mempersiapkan skripsi, serta memberikan dukungan untuk terus semangat menyelesaikan studi;
7. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam mempersiapkan skripsi yang baik dan menyemangati penulis agar segera menyelesaikan studi;
8. Seluruh jajaran dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
9. Kepada Bapak Kolonel Ari Asmara selaku Kabid Asia Pasifik Pusinfostrahan Bainstrahan Kementerian Pertahanan RI, Ibu Nopiyani, Bapak Romi, dan seluruh jajaran Pusinfostrahan Bainstarahan Kemhan yang telah memberikan banyak pelajaran berharga selama magang;
10. Teruntuk Papa tercinta, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, tawa, do'a, kepercayaan, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa cinta dan kasih papa, penulis tidak akan mampu untuk bisa mencapai titik ini;
11. Teruntuk Mama tercinta, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala cinta dan kasih yang Mama berikan saat masih ada di sisi penulis. Meskipun Mama tidak lagi di sisi penulis, setiap doa dan langkah ini selalu penulis persembahkan untuk Mama. Penulis berharap, di atas sana, Mama bangga dan bahagia atas pencapaian penulis. *I love you forever and always, Mama*;
12. Kepada bude-bude tersayang, Bude Tuti, Bude Ninin, Bude Ati, Bude Ami, dan Bude Lastri, yang selalu memberikan dukungan, hiburan, motivasi, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan kepada penulis;
13. Kepada para sepupu SW Family, Mbak Nana, Mbak Tiara, Mbak Eling, Mbak Tya, Cila, Mas Adji, Mas Ais, Kak Archi, Mas Nanda, dan Tyo,

yang selalu memberikan hiburan kepada penulis. Terima kasih atas candaan-candaan yang kalian berikan;

14. Kepada sepupu penulis, Mbak Dindha yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih karena sudah menjadi pendengar yang baik;
15. Kepada sahabat penulis: Yolanda Arista Widasari dan Resti Sabrina. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang telah kita bagi bersama sejak 2017 hingga saat ini. Pertemanan kita penuh dengan kebahagiaan dan kenangan manis yang akan selalu diingat penulis;
16. Kepada sahabat penulis: Ale, Fakhsa, dan Fira. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama di kampus dan di luar kampus. Kalian adalah salah satu bagian penting dalam hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, tangis, dukungan, dan kebahagiaan yang telah kita bagikan bersama selama ini. Tanpa kehadiran kalian sebagai penghibur, pemberi nasihat, penegur jika penulis melakukan kesalahan, dan pendengar, penulis tidak akan mampu berdiri sendiri. Kalian telah memberikan warna bagi hidup penulis;
17. Kepada teman-teman magang di bagian Aspas Kementerian Pertahanan RI: Devina, Aldo, dan Devi yang banyak memberikan pelajaran dan kenangan indah. Terima kasih atas kebersamaan kita dan selalu menghibur penulis;
18. Kepada teman-teman KKN Lumbok Seminung: Hamida, Nita, Irfan, Ahmad, dan Kak Rey yang banyak memberikan kenangan manis saat di perkuliahan. Terima kasih banyak atas kebersamaan dan canda tawa yang kita lalui bersama;
19. Kepada teman-teman sekelas paralel: Ale, Fakhrisa, Fira, Vina, Farhan, Imam, Zuleikha, Zahra, Alliza, Anggia, Lia, Rafly, Baqas, dan semua teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, dan momen-momen berharga yang telah kita lalui bersama selama perkuliahan;
20. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan HI. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah kita bagi

selama perjalanan perkuliahan ini. Semoga kita terus tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia sukses, serta dapat mencapai semua cita-cita yang kita impikan.

21. Untuk Amel, thank you for believing in yourself, for forgiving yourself and learn from all the mistakes you've made. One step closer to achieve your dream. I promise, I will do anything for us to live the life we always wanted.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 18 Februari 2025
Penulis,

Chusnul Amelia Wardani
2056071008

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Peneiltian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Konsep.....	16
2.2.1 Geopolitik.....	16
2.2.2 Kepentingan Nasional.....	18
2.3 Kerangka Penelitian.....	20
III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Jenis Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25

4.1 Perkembangan Sengketa Laut Tiongkok Selatan Tahun 2021-2023	25
4.1.1 Perkembangan Sengketa Laut Tiongkok Selatan Tahun 2021	27
4.1.2 Perkembangan Sengketa Laut Tiongkok Selatan Tahun 2022	28
4.1.3 Perkembangan Sengketa Laut Tiongkok Selatan Tahun 2023	30
4.1.4 Kehadiran Pakta Pertahanan AUKUS	31
4.2 Analisis Implikasi Munculnya AUKUS Terhadap Geopolitik Negara- Negara yang Terlibat Sengketa di Laut Tiongkok Selatan	35
4.2.1 Geopolitical Codes: Penerimaan Filipina dan Vietnam Terhadap AUKUS	35
4.2.2 Geopolitical Codes: Kekhawatiran Malaysia dan Netralitas Brunei Darussalam Terhadap AUKUS	41
4.2.3 Geopolitical Codes: Penolakan Tiongkok Terhadap AUKUS	45
4.2.4 Struktur Geopolitik Pasca Munculnya AUKUS	51
4.2.4.1 Dampak AUKUS terhadap Keberlanjutan ZOPFAN dan SEANWFZ	52
4.2.4.1 AUKUS Sebagai Struktur Geopolitik.....	54
4.2.5 <i>Geopolitical Actors</i> dalam Konflik Sengketa Laut Tiongkok Selatan.	56
4.2.5.1 AUKUS Sebagai Aktor Eksternal di Laut Tiongkok Selatan ...	57
4.2.5.2 Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan	58
4.2.5.3 Filipina di Laut Tiongkok Selatan	61
4.2.5.4 Vietnam di Laut Tiongkok Selatan	64
4.2.5.5 Brunei Darussalam di Laut Tiongkok Selatan.....	65
4.2.5.6 Malaysia di Laut Tiongkok Selatan	66
V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	73
Daftar Pustaka.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Klaim Sembilan Garis Putus-Putus Tiongkok	2
2. Peta Klaim Sepuluh Garis Putus-Putus Tiongkok	4
3. Hasil <i>bibliography check</i> VosViewer.....	15
4. Kerangka Pemikiran	20
5. Teknik Analisis Data.....	25
6. Terumbu Karang Pearson di Kepulauan Spratly	29
7. Terumbu Tennent di Kepulauan Spratly	29
8. Pangkalan militer Filipina tersedia bagi pasukan AS	37
9. CCG <i>Patrols in the South China Sea</i> Tahun 2022	47
10. CCG <i>Patrols in the South China Sea</i> Tahun 2023	48
11. CCG <i>Patrols in the South China Sea</i> Tahun 2020	49

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AUKUS	: Australia, United Kingdom, United States
CCG	: China Coast Guard
ISR	: Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance
LTS	: Laut Tiongkok Selatan
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PCA	: Permanent Court of Arbitration
SCS	: South China Sea
TAC	: Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia
SEANWFZ	: Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone
UNCLOS	: United Nations Convention on the Law of the Sea
ZOPFAN	: The Zone of Peace, Freedom and Neutrality

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laut Tiongkok Selatan (LTS) adalah kawasan laut di Asia Pasifik yang dikenal dengan sengketa yang tak kunjung usai hingga saat ini. Sengketa terjadi karena adanya klaim timpang tindih antara Tiongkok dan beberapa negara anggota the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang berbatasan langsung dengan LTS seperti, Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Sebagai penghubung antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, LTS berfungsi sebagai jalur utama transportasi dan perdagangan yang menghubungkan berbagai kawasan, mulai dari Eropa hingga Timur Tengah dan Asia Timur. Oleh karena itu, LTS memiliki nilai strategis yang tinggi dalam aspek ekonomi, politik, dan militer.

Kawasan LTS dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa cadangan sumber daya alam seperti, minyak dan gas bumi. Selain itu, LTS merupakan kawasan dengan kehidupan laut terkaya di dunia karena mewakili sekitar 10 persen tangkapan ikan di dunia (Turcsa'nyi, 2018). Karena manfaat yang dimilikinya, LTS telah memberikan banyak keuntungan tak hanya bagi negara-negara yang berbatasan langsung, tetapi beberapa negara letak geografisnya jauh dari LTS, seperti Korea Selatan dan Jepang. Potensi ekonomi, militer, dan ekologi inilah yang menjadikan LTS sebagai kawasan strategis yang diperebutkan oleh banyak pihak.

Sengketa dimulai ketika terdapat beberapa negara yang mengeklaim LTS berdasarkan historis dan yang lainnya berdasarkan hukum internasional. Tiongkok misalnya, menyatakan bahwa bangsanya telah menguasai kawasan perairan LTS sejak 2000 tahun yang lalu (Kaplan, 2015). Hal ini diperkuat ketika pada 28 Oktober 2015, catatan navigasi angkatan laut Inggris dan Amerika mengungkapkan bahwa hanya nelayan Tiongkok dari Dinasti Qing dan rezim Kuomintang yang

menjelajahi seluruh Laut Tiongkok Selatan dan menetap di beberapa pulau selama beberapa waktu (Kaplan, 2015). Tiongkok semakin memperkuat klaim dengan menunjukkan adanya bukti-bukti arkeologis seperti, peta, dokumen-dokumen kuno, dan penemuan situs (Parandaru, 2024).

Pada tahun 1947, Pemerintah Tiongkok mengeluarkan peta sebelas garis putus-putus sebagai tanda kepemilikan Tiongkok atas LTS. Kemudian pada tahun 2009, Tiongkok mengurangi dua garis dalam petanya sehingga menjadi sembilan garis putus-putus atau yang dikenal dengan “*Nine Dashed Line*”. Adanya sembilan garis putus-putus tersebut menandakan kedaulatan Tiongkok atas LTS (Parandaru, 2024).



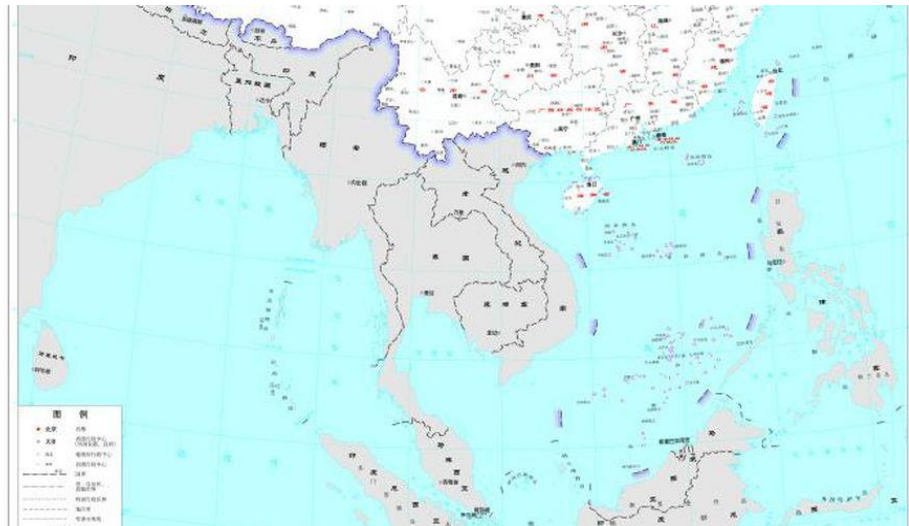
Gambar 1 Peta Klaim Sembilan Garis Putus-Putus Tiongkok
Sumber : New York Times

Pada gambar 1 dapat dilihat negara-negara yang terkena dampak dari *Nine Dashed Line* yang dibuat oleh Tiongkok. Sembilan garis putus-putus digunakan sebagai batas imajiner oleh pemerintah Tiongkok untuk mengklaim hampir seluruh wilayah di Laut Tiongkok Selatan (Agusman, 2016). Tiongkok memandang bahwa kawasan LTS mempermudah untuk mencapai kepentingan negara, salah satunya untuk mengoperasikan kapal selam.

Klaim sepihak Tiongkok di LTS mengundang protes dari negara-negara yang juga berbatasan dengan perairan LTS. Hal ini disebabkan oleh klaim Tiongkok yang tidak sesuai dengan *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga tidak mengakui klaim sepihak Tiongkok karena sembilan garis putus-putus tidak berdasar dengan konvensi hukum laut internasional yang juga telah di ratifikasi oleh Tiongkok. Klaim tersebut menyimpang dari salah satu pasal UNCLOS, yaitu Pasal 57 UNCLOS yang berbunyi, “*The exclusive economic zone shall not extend beyond 200 nautical miles from the baselines from which the breadth of the territorial sea is measured*” dan sebagian besar fitur LTS tidak memenuhi standar UNCLOS (UNCLOS, 1982).

Dalam mengatasi klaim Tiongkok terhadap hampir seluruh kawasan LTS, salah satu negara terlibat, yaitu Filipina memutuskan untuk membawa konflik ini ke *Permanent Court of Arbitration* (PCA). Filipina merasa dirugikan atas klaim sepihak Tiongkok dan menyatakan bahwa negaranya juga memiliki dasar historis di LTS. Kemudian pada 12 Juli 2016, atas laporan Filipina, PCA memutuskan bahwa Tiongkok tidak memiliki hak historis di LTS, serta konsep “*Nine Dashed Line*” tidak memiliki landasan hukum (Darajati, Adolf, & Idris, 2018). Selain itu, PCA menyatakan bahwa Tiongkok telah melanggar hukum internasional karena melakukan kerusakan terhadap lingkungan laut dan mengancam kapal-kapal Filipina (Firdaus, et al., 2022).

Meskipun demikian, pemerintah Tiongkok memutuskan untuk tidak menerima dan mengakui putusan PCA. Tiongkok tetap mengklaim hampir seluruh kawasan LTS dan semakin memperkuat aktivitasnya di kawasan. Aktivitas Tiongkok di LTS seperti, membangun pulau-pulau buatan, landasan pacu pesawat, markas, dan asset militer lainnya. Adanya aktivitas pembangunan tersebut akan semakin meningkatkan *intelligence, surveillance, and reconnaissance* (ISR) Tiongkok dan kemampuan militer lainnya. Pada perkembangan terakhir terkait klaim sepihak Tiongkok di LTS dapat dilihat bahwa pada bulan Agustus tahun 2023, Tiongkok menambah satu garis putus-putus pada peta (BBC News, 2023).



Gambar 2 Peta Klaim Sepuluh Garis Putus-Putus Tiongkok
Sumber : CNBC

Pada gambar 2 dapat dilihat perluasan wilayah klaim yang dilakukan oleh Tiongkok. Peta tersebut menunjukkan klaim tambahan terbaru yang menetapkan bahwa negara bagian Arunachal Pradesh di India serta dataran tinggi Aksai Chin diakui sebagai bagian resmi dari Tiongkok (Arbar, 2023). Peta sepuluh garis putus-putus memperlihatkan bahwa Tiongkok memperluas klaimnya di wilayah yang berbatasan dengan Filipina, yaitu Kepulauan Spratly yang termasuk di dalamnya kelompok Pulau Kalayaan (BBC News, 2023).

Negara-negara yang terlibat konflik sengketa LTS merasakan kekhawatiran mengenai stabilitas dan keamanan di LTS karena aktivitas Tiongkok yang semakin agresif. Hal ini menyebabkan pecahnya eskalasi ketegangan karena aktivitas-aktivitas militer yang dilakukan Tiongkok. Negara-negara pengeklaim melakukan aktivitas berupa unjuk kekuatan angkatan bersenjata sebagai upaya provokasi di kawasan LTS (Darajati, Adolf, & Idris, 2018). Perkembangan terakhir pada bulan Mei 2024, terjadi ketegangan antara Filipina dan Tiongkok ketika Tiongkok membantah laporan Filipina mengenai pulau buatannya di LTS.

Pada kondisi ketegangan yang terus meningkat di LTS, hadir sebuah pakta pertahanan baru yang beranggotakan Australia, Inggris, dan Amerika Serikat (AUKUS). Pada tanggal 15 September 2021, tiga pejabat tinggi dari masing-masing negara, yaitu Scott Morrison selaku Perdana Menteri Australia, Boris Johnson

selaku Perdana Menteri Inggris, dan Joseph Biden selaku Presiden Amerika Serikat secara resmi membentuk kerja sama keamanan AUKUS (Aulia & Sahide, 2022).

Pakta pertahanan AUKUS dibentuk dengan tujuan untuk bekerja sama di bidang keamanan yang salah satunya berfokus pada pembuatan kapal selam bertenaga nuklir yang dikhususkan untuk Australia. Selain itu, AUKUS juga dibentuk untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan dalam bidang *cyber*, kecerdasan buatan (AI), teknologi kuantum, dan kemampuan di bawah laut (Christianson, Monaghan, & Cooke, 2023).

Secara keseluruhan, tujuan dibentuknya AUKUS adalah sebagai bentuk upaya Amerika Serikat untuk mengurangi pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik (Aulia & Sahide, 2022). Aktivitas Tiongkok yang semakin berkembang membuat Amerika Serikat semakin memperkuat posisinya dengan menghadirkan AUKUS. Hal tersebut karena Amerika Serikat menganggap Tiongkok sebagai ancaman dan berpotensi mengakibatkan eskalasi konflik di kawasan (Buana, et al., 2023).

Menanggapi hal tersebut, Tiongkok menentang hadirnya AUKUS karena dianggap mengganggu stabilitas kawasan Asia Pasifik dan merusak perdamaian yang akan menyebabkan terciptanya perlombaan senjata antar negara. Hal tersebut karena AUKUS juga mendukung negara-negara yang merasa terancam atas klaim sepihak Tiongkok (Sumadinata, 2022). Tiongkok juga menilai bahwa AUKUS merupakan pakta keamanan yang anti terhadap Tiongkok sehingga dapat memicu konfrontasi militer (Marlow, 2021).

Pembentukan AUKUS memiliki kaitan dengan sengketa di LTS karena AUKUS dibuat untuk mengurangi pengaruh agresi Tiongkok di kawasan perairan tersebut. Kemudian, pakta pertahanan AUKUS melibatkan Australia sebagai salah satu anggotanya yang merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Pasifik. Kawasan ini mencakup Laut Tiongkok Selatan, yaitu wilayah yang dikenal dengan sengketa yang belum menemukan solusi sengketa. Lokasi Australia yang dekat dengan LTS membuat munculnya AUKUS semakin berpengaruh terhadap sengketa yang tengah berlangsung di LTS. Letak strategis tersebut memungkinkan Australia, sebagai negara anggota AUKUS untuk melakukan aktivitas pengawasan, pengamanan, dan lain-lain.

Negara-negara yang terlibat konflik LTS memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai munculnya AUKUS. Filipina dan Vietnam adalah negara-negara yang mendukung munculnya AUKUS. Kedua negara ini berpendapat bahwa AUKUS dapat membantu menyeimbangkan kekuatan militer Tiongkok. Negara-negara yang terlibat dalam sengketa konflik di Laut Tiongkok Selatan merasa tidak memiliki kapabilitas militer yang mampu menyaingi Tiongkok seperti yang dimiliki AUKUS. Di sisi lain, Indonesia dan Malaysia menolak AUKUS karena khawatir kehadirannya akan mengundang perlombaan senjata di kawasan Asia Pasifik. Perbedaan pandangan antar masing-masing negara berpengaruh terhadap geopolitik masing-masing negara (Kennedy, 2022).

Geopolitik menurut Colin Flint ialah keadaan dimana proses politik diatur oleh ruang geografis dan hubungan kekuasaan global dibentuk dan dipengaruhi oleh geopolitik (Flint, *Introduction to Geopolitics (Fourth Edition)*, 2022). Selain itu, menurut Friedrich Ratzel menegaskan bahwa negara perlu bertahan dengan tujuan untuk menjaga keberadaannya di negara-negara lain (Tuathail, Dalby, & Routledge, 1998). Hal tersebut yang dilakukan oleh negara-negara yang terlibat konflik LTS dalam merespons hadirnya AUKUS.

Munculnya AUKUS dapat berpengaruh terhadap geopolitik masing-masing negara yang terlibat konflik di LTS karena dalam geopolitik, adanya aliansi akan memengaruhi dinamika hubungan internasional suatu kawasan. Aliansi AUKUS dibuat untuk mengurangi kekuatan Tiongkok di kawasan Asia Pasifik khususnya pada konflik sengketa di LTS. Kehadiran AUKUS di kawasan dapat memengaruhi keputusan diplomatik dan keamanan negara-negara tersebut. Hadirnya kekuatan baru dalam konflik LTS membuat negara-negara yang terlibat konflik di LTS harus menyesuaikan strategi geopolitik terhadap kehadiran AUKUS.

Berdasarkan paparan latar belakang, sengketa yang terjadi di LTS muncul karena adanya perbedaan pandangan dalam menentukan batas-batas teritorial. Tiongkok mengklaim hampir seluruh kawasan LTS secara sepihak berdasarkan sejarah. Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam menolak klaim tersebut karena tidak sesuai dengan hukum internasional. Meskipun telah dilaporkan kepada PCA, Tiongkok tetap berpegang pada klaim historisnya. Situasi di LTS

semakin menegang karena kehadiran AUKUS yang bertujuan untuk mengurangi dominasi Tiongkok di kawasan LTS. Hal ini mengakibatkan beragam respons dari negara-negara terlibat sehingga berpengaruh terhadap dinamika geopolitik negara-negara yang terlibat konflik sengketa di LTS dan kepentingan nasional masing-masing negara.

1.2 Rumusan Masalah

Pernyataan latar belakang penulis dapat memperlihatkan bahwa situasi konflik sengketa di LTS belum menemukan solusi bagi negara-negara terlibat. Tiongkok tetap berpegang pada klaim historisnya dan mengabaikan hukum internasional UNCLOS 1982 dengan tetap meningkatkan aktivitas militernya di LTS. Selain itu, kehadiran AUKUS di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2021 yang bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan Tiongkok, salah satunya di LTS yang menuai pro dan kontra dari negara-negara yang terlibat sehingga berpengaruh terhadap geopolitik masing-masing negara. Hal tersebut menarik untuk dibahas lebih lanjut. Oleh karena itu, adanya penelitian ini dapat menjawab pertanyaan, yaitu : **“Bagaimana implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat dalam konflik sengketa Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu;

1. Menjelaskan perkembangan situasi konflik sengketa Laut Tiongkok Selatan
2. Menjelaskan implikasi kemunculan AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai dampak munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat dalam konflik di Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023 dan

dapat ikut berkontribusi dalam kajian akademik mengenai keamanan internasional di LTS.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi tambahan mengenai dampak munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat dalam konflik Laut Tiongkok Selatan selama tahun 2021-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa studi terdahulu dengan keterkaitan tema dan hubungan yang sama sebagai sumber wawasan dan informasi untuk kepentingan penelitian. Peneliti menggunakan tujuh penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan tema peneliti yaitu “Bagaimana Implikasi Munculnya AUKUS Terhadap Geopolitik Negara-Negara yang Terlibat dalam Konflik Sengketa Laut Tiongkok Pada Tahun 2021-2023”

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang ditulis oleh Widya Setiabudi Sumadinata dengan judul “Analysis of the AUKUS Agreement on Security in the South China Sea Region”. Penelitian ini membahas bahwa hadirnya AUKUS dapat meningkatkan ketegangan di LTS karena adanya indikasi upaya untuk menandingi dominasi Tiongkok di kawasan Asia Pasifik. Visi AUKUS yang tidak sesuai dengan Tiongkok dapat memperburuk ketegangan di LTS. Hal tersebut karena penguatan kapabilitas militer antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat dapat mempengaruhi keseimbangan kekuatan di LTS. Dalam penelitian ini, penulis mengatakan bahwa negara-negara di kawasan LTS memiliki dua pilihan untuk menjaga stabilitas keamanan di kawasan, yaitu menyeimbangkan kekuatan atau mengurangi dominasi Tiongkok dengan mendukung Pakta AUKUS (Sumadinata, Analysis of the AUKUS Agreement on Security in the South China Sea Region, 2022).

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang ditulis oleh Jamal Din Aulia dan Ahmad Sahide dengan judul “Regional Stability Rivalry in the Indo-Region : China’s Interest in Responding the AUKUS Trilateral Pact”. Penelitian ini membahas tentang Tiongkok yang menganggap AUKUS sebagai ancaman

terhadap keamanan regional dan stabilitas, serta potensial memicu perlombaan senjata dan melemahkan prinsip non-proliferasi internasional. Respons Tiongkok terhadap AUKUS adalah dengan melakukan kritik terhadap perjanjian tersebut dan langkah-langkah modernisasi militer untuk menghadapi tekanan yang datang dari AUKUS (Aulia & Sahide, 2022).

Penelitian Ketiga, yaitu penelitian yang ditulis oleh Saravanasennan R. Veerasennan dan Mohd Ikbal Mohd Huda dengan judul “AUKUS: A Security Partnership in Addressing US-China Strategic Competition in South China Sea (SCS)”. Penelitian ini membahas tentang persaingan strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok karena hadirnya AUKUS. Pakta Pertahanan AUKUS merupakan kemitraan keamanan yang diperlukan untuk mengurangi ketegasan Tiongkok di LTS dan menghambat aktivitas Tiongkok di LTS. Penelitian ini menunjukkan bahwa AUKUS merupakan penyebab eskalasi persaingan strategis AS-Tiongkok di LTS (Veerasennan & Huda, 2023).

Penelitian Keempat, yaitu penelitian yang ditulis oleh Sukma Wijaya, Jonni Widjayanto, dan Wayan Nuriada dengan judul “China’s Military Presence in the South China Sea and the AUKUS Alliance on Indonesia’s Defense Strategy : A Review of the Land Defence Aspects”. Penelitian ini membahas mengenai modernisasi militer Tiongkok yang kuat dan berpotensi menjadi hegemoni di kawasan. Hal ini membuat negara-negara di kawasan meningkatkan kemampuan militernya dengan memproduksi persenjataan, peralatan militer, dan bahkan membentuk aliansi militer. Pakta Pertahanan AUKUS hadir sebagai penyeimbang kekuatan Tiongkok di kawasan dengan membangun kapal selam bertenaga nuklir. Adanya persaingan antara AS dan Tiongkok menjadikan kawasan LTS sebagai tempat geostrategis. Dalam hal ini, Indonesia menggunakan strategi pertahanan aktif dengan memperhatikan aspek kondisi geografis sebagai negara kepulauan (Wijaya, Widjayanto, & Nuriada, 2022).

Penelitian Kelima, yaitu penelitian yang ditulis oleh Mona Hani Muhammad dengan judul “The Impact of the South China Sea Conflict on the Political Environment of the Asia-Pacific Region”. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis dan mengklarifikasi dampak konflik di LTS terhadap lingkungan politik, pembentukan kawasan Asia Pasifik, dan interaksi kebijakan antar kawasan. Dampak yang dihasilkan atas konflik sengketa LTS tak hanya dirasakan oleh negara-negara yang terlibat, tetapi juga pada tingkat regional. Selain itu, adanya kekuatan eksternal seperti Amerika Serikat mempengaruhi konflik sengketa yang terjadi (Muhammad, 2024).

Penelitian Keenam, yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Badry Muntasyir dan Made Panji Teguh Santoso dengan judul “Southeast Asia’s Geopolitical Dynamics in Responding to the Emergence of AUKUS”. Dibentuknya AUKUS pada 15 September 2021 dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kawasan dan mengimbangi kekuatan Tiongkok. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan nasional membuat negara-negara ASEAN terbagi menjadi pro dan kontra. Hal ini karena kehadiran AUKUS mengancam sentralitas ASEAN, dimana ASEAN didesak untuk mengedepankan kepentingan anggota dan didorong untuk menginisiasi perundingan diplomatis kepada negara-negara terkait (Muntasyir & Santoso, 2022).

Penelitian Ketujuh, yaitu penelitian yang ditulis oleh Gita Karisma dan Iwan Sulistyio dengan judul “Geopolitical Codes di Asia Tenggara dalam Geopolitical Structure Indo-Pasifik”. Penelitian ini membahas tentang geopolitik Asia Tenggara pasca Indo-Pasifik yang kemudian dihubungkan dengan kerangka ASEAN Outlook on Indo-Pacific. Dengan menggunakan konsep geopolitical agents, geopolitical structure, dan geopolitical codes, peneliti menemukan bahwa negara masih menjadi aktor dominan dibandingkan agent lainnya. Geopolitik memiliki sifat yang dinamis, dimana negara dapat menentukan pihak mana yang mereka dukung. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa geopolitik Asia Tenggara yang biasanya netral yang kemudian diuji dengan struktur Indo Pasifik AS dan Indo Pasifik Bebas dan Terbuka (FOIP). Geopolitik Asia Tenggara menghadapi tantangan akibat dukungan negara-negara anggota ASEAN yang tidak konsisten terhadap ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP).

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

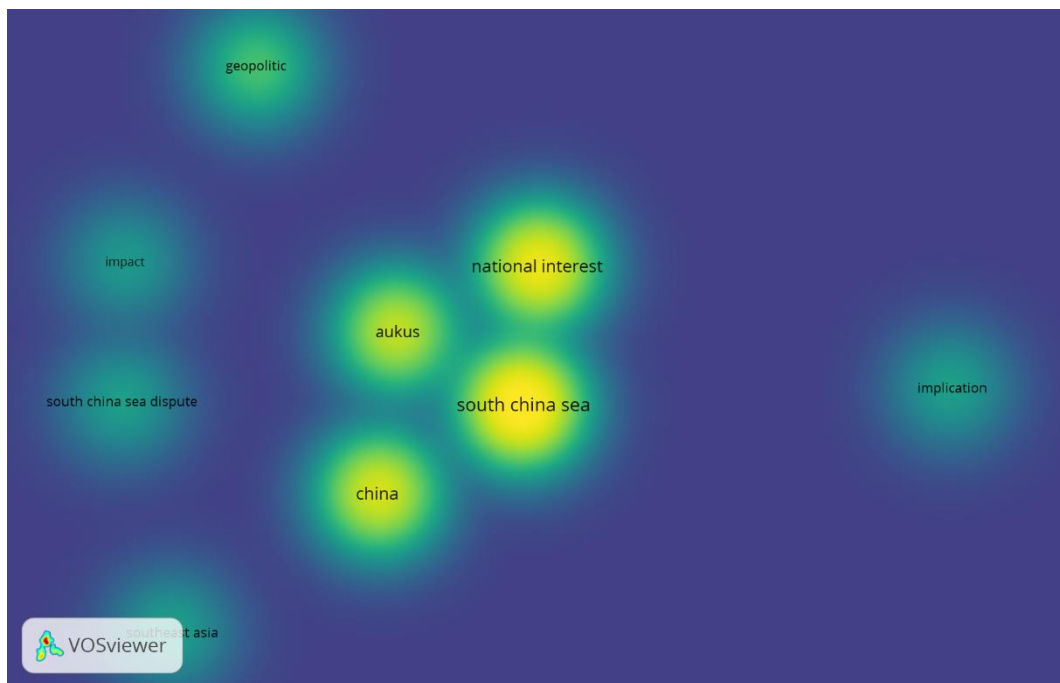
Nama Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Teori & Konsep	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
Widya Setiabudi Sumadinata	<i>Analysis of the AUKUS Agreement on Security in the South China Sea Region</i> (2022)	Keamanan Regional & Keseimbangan Ancaman	Kualitatif	Hadirnya AUKUS bertujuan untuk mengurangi dominasi Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan. Negara-negara di kawasan LTS kesulitan menjaga stabilitas keamanan karena memiliki pandangan yang berbeda-beda. Dalam menyikapi AUKUS, negara-negara ASEAN yang terlibat konflik memiliki dua opsi: menyeimbangkan kekuatan atau mendukung AUKUS untuk mengurangi dominasi Tiongkok.	Keduanya membahas tentang sikap negara-negara yang terlibat konflik LTS atas kehadiran AUKUS. Namun perbedaan terletak pada fokus perubahan dinamika geopolitik negara-negara yang terlibat konflik LTS karena pengaruh hadirnya AUKUS.
Jamal Din Aulia dan Ahmad Sahide	<i>Regional Stability Rivalry in the Indo-Region : China's Interest in Responding the AUKUS Trilateral Pact</i> (2022)	Teori Sekuritisasi	Kualitatif	Hadirnya AUKUS dianggap sebagai ancaman oleh Tiongkok. Oleh karena itu, Tiongkok mengkritik AUKUS dan melakukan modernisasi militer untuk menghadapi tekanan dari AUKUS.	Kedua penelitian membahas AUKUS dan konflik LTS. Namun dengan perbedaan pada perspektif dan reaksi negara-negara terlibat yang berpengaruh terhadap geopolitik masing-masing negara.

Saravanan R. Veerassannan dan Mohd Ikbal Mohd Huda	<i>AUKUS: A Security Partnership in Addressing US-China Strategic Competition in South China Sea</i> (2023)	Teori Keamanan Internasional	Kualitatif	AUKUS diperlukan dalam mengurangi ketegasan Tiongkok di LTS sehingga menghambat Tiongkok di LTS. Selain itu, AUKUS adalah penyebab eskalasi persaingan strategis AS-Tiongkok di LTS	Keduanya membahas tentang sikap negara-negara yang terlibat konflik LTS atas kehadiran AUKUS. Namun perbedaan terletak pada fokus perubahan dinamika geopolitik negara-negara yang terlibat konflik LTS karena pengaruh hadirnya AUKUS.
Sukma Wijaya, Jonni Widjanto, dan Wayan Nuriada	<i>China's Military Presence in the South China Sea and the AUKUS Alliance on Indonesia's Defense Strategy : A Review of the Land Defence Aspects</i> (2022)	Teori Pembentukan Aliansi dan Keseimbangan Kekuatan	Kualitatif	Modernisasi militer Tiongkok membuatnya berpotensi menjadi hegemoni di kawasan. Hal tersebut memancing negara-negara di kawasan untuk meningkatkan kemampuan militernya. AUKUS hadir sebagai kekuatan yang mengimbangi pengaruh Tiongkok dengan membangun kapal selam bertenaga nuklir.	Keduanya membahas tentang dampak kehadiran AUKUS di LTS. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian mengenai perubahan dinamika geopolitik akibat hadirnya AUKUS di LTS karena pengaruh hadirnya AUKUS.
Mona Hani Muhammad	<i>The Impact of the South China Sea Conflict on the Political Environment of the Asia-Pacific Region</i> (2024)	Realisme dan Keseimbangan Kekuatan	Kualitatif	Konflik di LTS tidak hanya berdampak kepada negara-negara yang terlibat, tetapi juga pada kawasan regional secara keseluruhan. Hadirnya Amerika Serikat mempengaruhi konflik di LTS	Kedua penelitian membahas tentang konflik LTS. Namun, perbedaan ada pada pembahasan yang difokuskan pada perubahan

				karena membentuk interaksi strategis.	geopolitik negara-negara yang terlibat di LTS setelah kehadiran AUKUS.
Muhammad Badry Muntasir dan Made Panji Teguh Santoso	<i>Southeast Asia's Geopolitical Dynamics in Responding to the Emergence of AUKUS</i> (2022)	Neorealisme	Kualitatif	Perbedaan kepentingan nasional membuat negara-negara ASEAN terbagi menjadi dua kubu, yaitu pro dan kontra terhadap AUKUS. Kehadiran AUKUS mendesak sentralitas ASEAN sehingga perlu mengambil sikap tegas untuk mewakili kepentingan anggotanya dengan berbagai perundingan diplomatic dengan negara-negara terkait.	Kedua penelitian membahas tentang respons negara ASEAN terhadap AUKUS. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada perubahan dinamika geopolitik negara-negara yang terlibat di Asia Tenggara karena pengaruh kehadiran AUKUS.
Gita Karisma & Iwan Sulistyono	<i>Geopolitical Codes di Asia Tenggara dalam Geopolitical Structure Indo-Pasifik</i>	Geopolitik (Geopolitical Agents, Structure, Codes)	Kualitatif Deskriptif	Geopolitik Asia Tenggara yang dinamis melibatkan pilihan maritim, ekonomi, dan politik. Meskipun negara-negara di kawasan ini cenderung netral, mereka menghadapi fragmentasi dengan munculnya struktur Indo-Pasifik AS dan FOIP. Selain itu, ada ketidakkonsistenan dukungan anggota ASEAN terhadap AOIP, menunjukkan kompleksitas geopolitik di kawasan.	Kedua penelitian menggunakan konsep yang sama, yaitu Geopolitik. Meskipun demikian, perbedaan dapat ditemukan pada fokus penelitian yaitu implikasi kehadiran AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik sengketa di Laut Tiongkok Selatan.

Sumber: Diolah oleh penulis

Secara umum, ketujuh penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan referensi karena membahas implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan. Selain itu, perbedaan penelitian atau pembaharuan penelitian yang peneliti bahas akan berfokus pada implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023.



Gambar 3 Hasil *bibliography check* VosViewer

Dalam upaya menemukan penelitian terbaru, maka penulis melakukan *bibliography check* dengan menggunakan dua *software*, yaitu Publish or Perish dan Vos Viewer. Pada gambar 3, penulis menggunakan beberapa kata kunci seperti, South China Sea, ASEAN, AUKUS, *Geopolitics*, dan *National Interest*. Hasil *bibliography check* memperlihatkan bahwa kata kunci South China Sea, dan national interest sudah banyak dijadikan penelitian. Namun, kata kunci *implication*, *geopolitics*, AUKUS, *southeast asia*, dan *impact* masih sedikit dijadikan penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik memfokuskan pada implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023.

2.2 Landasan Konsep

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian. Teori ini akan membantu peneliti memahami, menganalisa, dan membantu menjelaskan mengenai topik penelitian.

2.2.1 Geopolitik

Geopolitik merupakan istilah yang menyangkut tentang makna politik dan geografi. Geopolitik pertama kali dicetuskan oleh ilmuwan politik asal Swedia, yaitu Rudolf Kjellen pada akhir abad ke-19. Hasil dari pengaruh Friedrich Ratzel, Kjellen melihat negara sebagai organisme berkembang yang membutuhkan ruang untuk hidup. Maka dari itu, hadir lah geopolitik, yaitu kondisi di dalam negara yang hadir akibat lanskap geografisnya (Deudney, 2024).

Geopolitik hadir dengan memperlihatkan geografi sebagai unsur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kusnanto Anggoro, 2017). Faktor geografi mempunyai peran penting dalam menentukan kekuatan dan pengaruh politik suatu negara. Menurut Colin Flint, geopolitik merupakan bentuk perjuangan untuk menguasai entitas geografis pada dimensi internasional dan global dengan tujuan untuk keuntungan politik (Flint, 2022).

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian Gita Karisma dan Iwan Sulistyio yang mengeksplorasi geopolitik melalui tiga elemen utama, penulis mengadopsi ketiga elemen yang sama yaitu, *geopolitical agents*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes* sebagai upaya untuk mendalami analisis (Sulistyo & Karisma, 2021). Menurut Colin Flint, *geopolitical agents* menjelaskan mengenai aktor-aktor dalam geopolitik selain negara, yaitu, individu, korporasi, NGO's, partai politik, dan lain-lain (Flint, 2022). Para agents tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan. *Agents* berupaya untuk mencapai tujuan mereka, meskipun peluang keberhasilan bergantung pada situasi dan lingkungan. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *geopolitical agents* memiliki kebebasan, tetapi masih dibatasi oleh faktor eksternal dan geopolitik lainnya (Flint, 2022). *Agency* merujuk pada kemampuan agents untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

Geopolitical structure menurut Colin Flint adalah seperangkat aturan serta norma-norma yang digunakan untuk menentukan apa yang bisa dan tidak bisa, apa yang selayaknya dilakukan dan tidak dilakukan (Flint, 2022). Dalam geopolitik, *structure* dan *agency* memiliki keterkaitan yang erat. Hal tersebut karena;

- *Agents* tidak bisa bertindak secara bebas, tetapi dapat melakukan berbagai pilihan;
- *Agents* bertindak di dalam *structure*;
- *Structure* membatasi/memaksa/mendesak beberapa kemungkinan tindakan yang akan dilakukan *agents*;
- *Structure* memberikan fasilitas kepada *agents*, yaitu dengan menyediakan kesempatan bagi *agents* untuk mencapai tujuannya;
- *Agents* $\longleftrightarrow$ *Structure*

Kerangka teoritis di atas berguna karena ;

- *Agents* memiliki kebebasan untuk bertindak atau membuat keputusan, tetapi masih dibatasi oleh *structure*;
- *Agents* dapat memanfaatkan *structure*, tetapi *agents* juga tetap bisa mengalami hambatan akibat kompleksnya ranah yang dihadapi;
- *Structure* terdiri dari sejumlah *agents* dan *structure* adalah hasil dari *agents*.

Geopolitical codes menurut Colin Flint ialah cara suatu negara untuk mengorientasikan dirinya terhadap dunia. (Flint, 2022). Setiap negara di dunia mendefinisikan *geopolitical codes*-nya atas dasar lima perhitungan, yaitu

1. Siapa sekutu/sekutu potensial negaranya;
2. Siapa musuh/musuh potensial negaranya;
3. Bagaimana mempertahankan sekutu dan memelihara sekutu potensial negara mereka;
4. Bagaimana melawan musuh dan ancaman yang akan muncul;
5. Bagaimana negara-negara menjelaskan keempat poin di atas kepada komunitas global.

Konsep geopolitik mempunyai definisi yang luas. Geopolitik dapat mencakup persepsi terhadap sebuah negara, hubungan antar negara, interaksi di antara beberapa negara, atau kondisi dan dinamika politik internasional (LemhannasRI, 2017). Geopolitik berpusat pada kekuatan politik, kedaulatan, dan keamanan negara. Faktor-faktor geografis seperti sumber daya alam, letak wilayah, iklim, lautan, populasi, dan elemen geografi lainnya juga memainkan peran penting. Selain itu, Geopolitik sangat terkait dengan kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional (LemhannasRI, 2017).

Dalam geopolitik, geografi merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap identitas, interaksi, dan perilaku suatu negara (Newman, 2001). Negara-negara akan terus menembus batasan geografis dengan berbagai cara seperti, perluasan wilayah, pemanfaatan teknologi, pembentukan aliansi militer, dan lainnya (Kusnanto Anggoro, 2017). Geopolitik berperan penting dalam sistem internasional karena memungkinkan negara-negara untuk dapat merumuskan kebijakan yang efektif untuk mempertahankan keamanan dan kepentingan nasional. Selain itu, geopolitik juga mempengaruhi hubungan antar negara-negara di dunia.

2.2.2 Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan dasar dari perilaku suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya. Keberadaan suatu negara akan terus berlanjut jika memiliki tujuan yang ingin direalisasikan. Hal tersebut karena, jika kepentingan nasionalnya terpenuhi, maka negara akan terjaga stabilitasnya, baik pada aspek politik, sosial, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Kepentingan nasional juga merupakan faktor yang membantu menentukan kebijakan luar negeri suatu negara.

Hans J. Morgenthau berpendapat bahwa kepentingan nasional adalah bentuk kapabilitas suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan budaya dari berbagai ancaman. Berdasarkan tinjauan tersebut, para pemimpin negara merumuskan kebijakan khusus terhadap negara lain, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik. Selain itu, Morgenthau juga menyatakan dalam *“The concept of interest defined in terms of power”* yang berarti kekuatan suatu

negara merupakan hal yang penting untuk mencapai kepentingan nasional (Morgenthau, 1951).

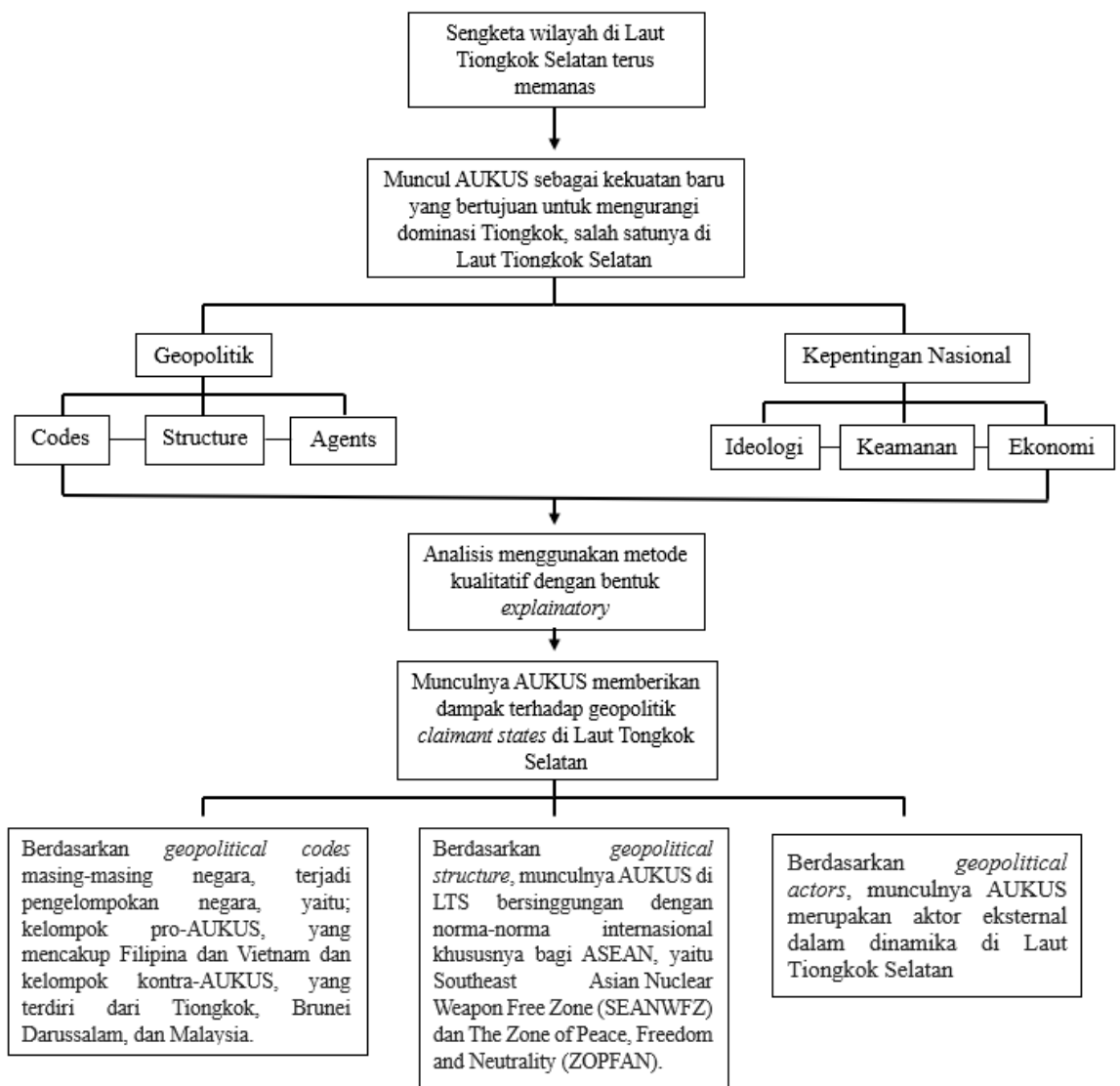
Menurut Weldes, terdapat dua alasan mengapa kepentingan nasional merupakan hal penting bagi politik global. Pertama, dengan memahami konsep kepentingan nasional, maka para pembuat kebijakan dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh kebijakan luar negeri suatu negara. Kemudian menjadi landasan bagi tindakan negara tersebut. Kedua, kepentingan nasional memiliki fungsi sebagai sarana untuk membentuk landasan dan dukungan politik bagi tindakan negara. Kepentingan nasional dengan demikian memiliki kekuatan yang cukup besar karena membantu untuk membentuk dan mendasari tindakan yang diambil oleh suatu negara (Weldes, 1996).

Daniel S. Papp memberikan pengertian bahwa kepentingan nasional dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, kekuatan dan kemampuan militer, ekonomi, ideologi (Papp, 1988). Dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional menjadi faktor utama dalam politik luar negeri karena dapat digunakan untuk memahami perilaku negara terhadap negara lain. Kepentingan nasional merupakan aspek penting yang mendorong negara untuk menjalin kerja sama dan hubungan internasional sebagai upaya melindungi diri, meningkatkan citra, memperkuat kekuasaan, dan menjaga integritas nasional (Rodee & Hamid, 2006).

Berdasarkan jabaran definisi kepentingan nasional dari beberapa pemikir, penulis akan menggunakan konsep kepentingan nasional dari Daniel S. Papp. Hal tersebut karena aspek kepentingan nasional menurut Daniel S. Papp ada pada kekuatan dan kemampuan militer, ekonomi, dan ideologi. Aspek tersebut cocok untuk digunakan dalam menganalisis implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran penelitian dan menjelaskan mengenai analisis Implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat sengketa Laut Tiongkok Selatan Pada Tahun 2021-2023 dengan menggunakan konsep geopolitik dan kepentingan nasional.



Gambar 4 Kerangka Pemikiran
Sumber : Karya Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif berfokus pada pengambilan data, analisis, dan penulisan (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dimulai dengan mengidentifikasi topik penelitian dan meninjau studi-studi sebelumnya yang membahas topik serupa. Selanjutnya, diberikan latar belakang tentang masalah yang diteliti dan dibahas strategi yang sesuai untuk penelitian tersebut. Setelah itu, penulis akan menentukan bagaimana topik penelitian akan mempengaruhi berbagai aspek, seperti judul, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan laporan (Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif melihat fenomena sosial sebagai hasil dari interaksi antara individu atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dan hasil yang diperoleh berasal dari pengumpulan dan analisis data, menjadikan metode ini bersifat konstruktif dan interpretatif (Bryman, 2012). Wujud dari penelitian ini adalah *explanatory*, dimana peneliti akan menjelaskan suatu fenomena yang dihasilkan dari elaborasi antara data, fakta, dan konsep.

Penelitian kualitatif dianggap relevan karena dapat menjelaskan data yang didapatkan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif juga dianggap dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu munculnya AUKUS di kawasan Asia Pasifik yang menuai pro dan kontra dari negara-negara yang terlibat konflik LTS sehingga berpengaruh terhadap geopolitik masing-masing negara. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk *explanatory* yang berfokus kepada perubahan geopolitik negara-negara yang terlibat konflik LTS terhadap munculnya AUKUS.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang rincian pertanyaan mengenai topik penelitian yang akan digunakan agar analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Penelitian ini akan berfokus kepada implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori geopolitik dengan turunan elemen *agents*, *structure*, dan *codes*. Keadaan geopolitik akan disesuaikan dengan kepentingan nasional dari faktor ideologi, ekonomi, dan pertahanan keamanan untuk menghasilkan jawaban penelitian.

3.3 Jenis Sumber Data

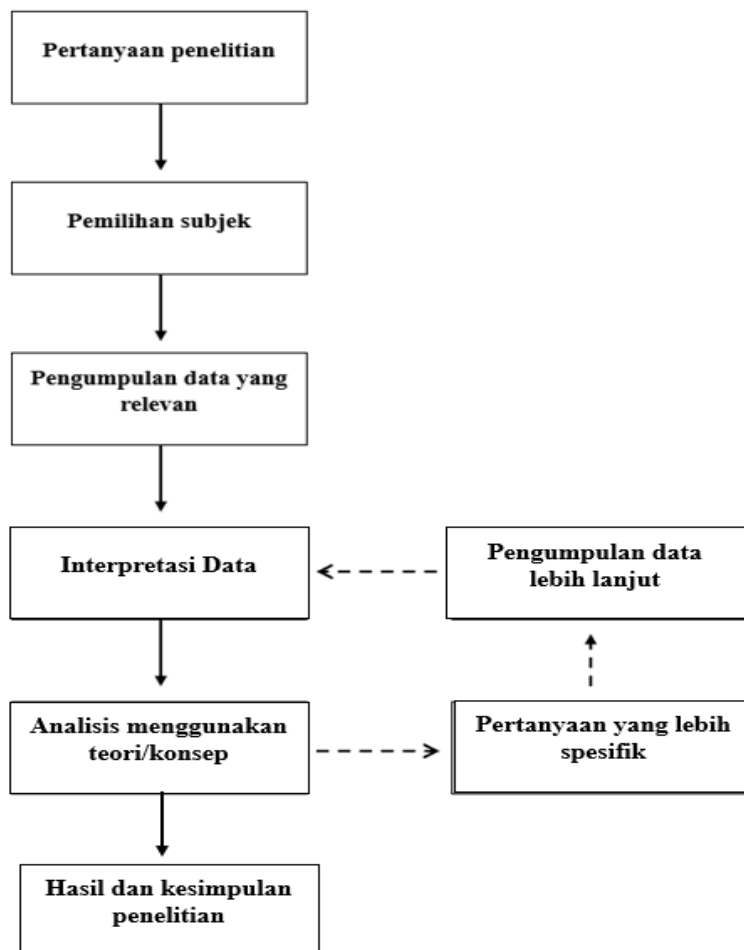
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, situs web, serta dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan fokus dan topik penelitian. Penulis akan menggunakan dokumen laporan resmi pemerintah, dan pernyataan resmi dari Tiongkok, Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Vietnam yang menjelaskan posisi geopolitik masing-masing negara terhadap munculnya AUKUS di LTS. Selanjutnya, penulis akan memanfaatkan jurnal penelitian sebelumnya untuk menguraikan perubahan dalam geopolitik dengan menggunakan data yang didapatkan dari laporan tahunan dari masing-masing negara dan situs resmi pemerintah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian tidak langsung, di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, dokumen laporan resmi, jurnal ilmiah, berita, dan situs web resmi pemerintah yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan akan membantu penulis untuk menganalisis topik sesuai dengan teori yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kumpulan metode dan prosedur yang diterapkan oleh penulis untuk mengolah, menganalisis, dan menjelaskan data guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan enam tahapan teknik analisis data yang diusulkan oleh Alan Bryman (Bryman, 2012). Langkah-langkah tersebut dimulai dengan pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui arah penelitian dan mengetahui urgensi dari penelitian yang akan dikerjakan. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian menghasilkan data. Hasil data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang telah dipilih penulis sehingga membentuk hasil akhir penelitian. Bryman menjelaskan bahwa apabila peneliti menghadapi kebingungan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka peneliti harus melakukan pengumpulan data tambahan dan mengulangi proses interpretasi sampai diperoleh hasil akhir penelitian. (Bryman, 2012).



Gambar 5 Teknik Analisis Data
Sumber: (Bryman, 2012)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Laut Tiongkok Selatan (LTS) adalah kawasan laut di kawasan Asia Pasifik yang dikenal dengan konflik sengketa yang tak kunjung usai hingga saat ini. Konflik terjadi karena adanya klaim timpang tindih antara Tiongkok dan beberapa negara the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang berbatasan langsung dengan LTS seperti, Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Tiongkok melakukan klaim di LTS dengan mengeluarkan peta sembilan garis putus-putus yang digunakan sebagai batas imajiner oleh pemerintah Tiongkok untuk mengklaim hampir seluruh wilayah di LTS. Hal tersebut mengundang protes dari *claimant states* lainnya. Negara seperti Filipina telah melakukan upaya untuk menghadang Tiongkok di LTS dengan melaporkan Tiongkok ke *Permanent Court of Arbitration* (PCA).

Meskipun demikian, Tiongkok tidak memperdulikan putusan PCA yang menganggap bahwa klaim Tiongkok tidak berdasar pada hukum laut internasional yang di atur pada *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Tiongkok terus meningkatkan kehadirannya di LTS dengan melakukan aktivitas seperti, membangun pulau-pulau buatan, landasan pacu pesawat, markas, dan asset militer lainnya. Oleh karena itu, sering kali terjadi bentrokan antara Tiongkok dan *claimant states* lainnya, seperti Filipina di LTS. Tiongkok semakin memperluas wilayah klaimnya dengan mengeluarkan peta baru dengan menambahkan satu garis klaim sehingga menjadi peta sepuluh garis putus-putus di LTS.

Di tengah ketegangan yang terus meningkat di LTS, hadir sebuah pakta pertahanan baru, yaitu Australia, Inggris, dan Amerika Serikat (AUKUS). Pada 15 September 2021. Pakta pertahanan AUKUS dibentuk dengan tujuan untuk bekerja sama di bidang keamanan yang salah satunya berfokus pada pembuatan kapal selam

bertenaga nuklir yang dikhususkan untuk Australia. Selain itu, AUKUS juga dibentuk untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan dalam bidang *cyber*, kecerdasan buatan (AI), teknologi kuantum, dan kemampuan di bawah laut. Negara-negara yang terlibat konflik LTS memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai kehadiran AUKUS.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan konsep geopolitik dengan turunan *geopolitical actors*, *geopolitical structure*, dan *geopolitical codes* memperlihatkan bahwa adanya perbedaan respons dari masing-masing claimant states terhadap AUKUS. Hal tersebut dapat dilihat dari *codes* yang diperlihatkan oleh claimant states pasca kehadiran AUKUS. Sebagai respons atas AUKUS di LTS, Filipina dan Vietnam menyatakan dukungannya. Hal tersebut dapat dilihat dari *statement* kedua negara saat diumumkan pembuatan AUKUS. Kedua negara ini memiliki pandangan bahwa kehadiran AUKUS dapat membantu menyeimbangkan kekuatan militer Tiongkok yang terus berkembang pesat. Filipina dan Vietnam sebagai *claimant states* di LTS merasa bahwa negaranya tidak memiliki kapabilitas militer yang mampu menyaingi Tiongkok seperti yang dimiliki AUKUS. Di sisi lain, Brunei Darussalam dan Malaysia menolak AUKUS karena khawatir kehadirannya akan mengundang perlombaan senjata di kawasan Asia Pasifik. Malaysia mengatakan bahwa negaranya akan terus berpegang pada kesepakatan The Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN) dan Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone (SEANWFZ) yang menolak adanya penggunaan nuklir di kawasan. Malaysia melihat bahwa AUKUS dapat menimbulkan perlombaan senjata di kawasan.

Munculnya AUKUS di Laut Tiongkok Selatan bersinggungan dengan prinsip internasional, khususnya yang berlaku di ASEAN. Hal ini disebabkan oleh keberadaan negara-negara pengeklaim di Laut Tiongkok Selatan, yang sebagian besar adalah anggota ASEAN seperti Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Prinsip-prinsip yang mendasari hubungan di kawasan ini, antara lain Southeast Asian Nuclear Weapon Free Zone (SEANWFZ) dan The Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN) yang berdasar pada nilai-nilai yang telah tertuang dalam Treaty of Amity and Cooperation (TAC). Oleh karena itu, pembentukan AUKUS, dengan penguatan kapasitas militer dan teknologi canggihnya, telah mengganggu struktur yang ada di ASEAN.

Kemudian, AUKUS sebagai struktur baru di kawasan Asia Pasifik yang berdampak pada sengketa LTS. AUKUS sebagai struktur geopolitik merupakan dasar yang menggabungkan kerja sama militer dan teknologi canggih antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat untuk menciptakan tatanan keamanan baru di kawasan Asia Pasifik. Kerja sama ini berfokus pada pengembangan kapal selam bertenaga nuklir serta kemampuan di bidang kecerdasan buatan, siber, dan operasi bawah laut. AUKUS hadir sebagai respons terhadap meningkatnya aktivitas militer dan ekspansi pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik, khususnya di Laut Tiongkok Selatan yang bersengketa. Melalui peningkatan kunjungan reguler kapal selam dan pelaksanaan program rotasi di HMAS Stirling, AUKUS tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemandirian operasional Australia, tetapi juga berkontribusi pada penyeimbangan kekuatan di kawasan tersebut. Dampak dari struktur geopolitik ini terasa signifikan bagi negara-negara ASEAN dan Tiongkok yang terlibat sengketa di Laut Tiongkok Selatan. Hal tersebut karena pembentukan AUKUS mengubah dinamika kekuatan dan mempengaruhi upaya penyelesaian sengketa.

Berdasarkan *codes* dan struktur yang terbentuk di LTS pasca kehadiran AUKUS memperlihatkan bahwa aktor yang terlibat langsung adalah negara, yaitu Tiongkok, Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sedangkan aktor eksternal adalah Amerika Serikat, Inggris, dan Australia. Terlihat bahwa negara masih menjadi aktor utama dalam geopolitik di kawasan LTS. Negara memiliki legitimasi untuk bertindak di wilayahnya sendiri. Hal tersebut berarti bahwa *claimant states* memiliki kebebasan untuk menentukan tindakan yang selaras dengan kepentingan nasionalnya sesuai dengan aspek ideologi, keamanan, dan nasional yang mencakup aspek ekonomi, ideologi, dan keamanan, penentuan posisi *claimant states* terhadap AUKUS dipengaruhi oleh kepentingan strategis masing-masing negara dalam menghadapi dinamika geopolitik di Laut Tiongkok Selatan. Terlihat bahwa dari aspek keamanan dan ekonomi, seluruh *claimant states* sama-sama memiliki kepentingan di aspek tersebut untuk memperkuat negaranya dan mempertahankan wilayah kedaulatannya. Perbedaan dasar pengambilan posisi terhadap AUKUS terlihat pada kepentingan ideologi. Terlihat bahwa Vietnam yang memilih untuk berhati-hati karena memiliki kebijakan “*Four No’s*” meski tetap

memberikan dukungan tersembunyi kepada AUKUS. Ideologi Filipina yang menjunjung nilai-nilai demokrasi dan komitmen terhadap hukum internasional. Brunei Darussalam dan Malaysia yang memiliki kebijakan untuk terus menjaga hubungan baik di sistem internasionalnya. Kemudian, Tiongkok yang merupakan negara penganut ideologi komunis. Hal tersebut membuat Tiongkok menjunjung tinggi kedaulatan dan integritas teritorial untuk melindungi kepentingan nasionalnya.

5.2 Saran

Pada penelitian implikasi munculnya AUKUS terhadap geopolitik negara-negara yang terlibat konflik sengketa di Laut Tiongkok Selatan pada tahun 2021-2023, terlihat bahwa penelitian ini masih melihat AUKUS dari sudut pandang yang luas dari masing-masing *claimant states*. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih spesifik terhadap salah satu *claimant states* di LTS. Hal tersebut agar dapat memahami implikasi AUKUS dengan lebih terperinci. Pada proses melakukan penelitian, penulis menemukan sedikitnya penelitian yang membahas mengenai respons Brunei Darussalam terkait kehadiran AUKUS di LTS. Oleh karena itu, penulis juga berpendapat bahwa diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai topik terkait dengan penggunaan data empiris, seperti wawancara dengan diplomat asal instansi kedutaan besar dari masing-masing *claimant states*. Adanya data empiris dapat memperlihatkan posisi masing-masing negara dalam menghadapi AUKUS di LTS.

Daftar Pustaka

- (IISS), T. I. (2024). *The Military Balance* .
- (ISS), T. I. (2023). *The Military Balance 2023*. Retrieved from The International Institute for Strategic Studies (ISS).
- Adriana, L. (2017). Peran Pemerintah Indonesia Dalam Mengelola Konflik Laut China Selatan. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 3, 63-88.
- Agusman, D. D. (2016). Sengketa Laut. *Jurnal Hukum dan Perjanjian Internasional Opinio Juris*, volume 20.
- Ali, I., & Stewart, P. (2022, December 7). *U.S. to increase rotational military presence in Australia, invite Japan*. Retrieved from REUTERS: <https://www.reuters.com/world/united-states-australia-counter-chinas-destabilizing-military-activities-2022-12-06/>
- Al Jazeera. (2024). *Why does China claim almost the entire South China Sea?* Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/24/why-does-china-claim-almost-the-entire-south-china-sea>
- Ali, M. (2024). AUKUS Emergence: Navigating the Dynamics from Security to Insecurity in the Asia-Pacific. *CARC Research in Social Sciences*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58329/criss.v3i1.82>
- antaranews.com. (2023, August 13). *Malaysia dan China sepakat perdalam kerja sama di berbagai bidang*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3678822/malaysia-dan-china-sepakat-perdalam-kerja-sama-di-berbagai-bidang>
- Arbar, T. F. (2023, August 30). *Heboh Peta Baru China: 10 Garis Putus-Putus Pepet Wilayah RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230830153655-4-467565/heboh-peta-baru-china-10-garis-putus-putus-pepet-wilayah-ri>

- Ariansah, F., Malik, F. A., Saphira, M., Erviana, V., & Antoni, H. (2023). Konflik antara China dengan Vietnam atas Laut China Selatan Berdasarkan Perspektif Hukum Laut Internasional. *Jurnal Justitia : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31604/justitia.v6i2.518-528>
- Asia Maritime Transparency Initiative. (n.d.). *South China Sea Energy Exploration and Development*. Asia Maritime Transparency Initiative. Retrieved November 18, 2024, from <https://amti.csis.org/south-china-sea-energy-exploration-and-development/>
- Attard, D. J., Fitzmaurice, M., Martinez Gutierrez, N. A., & International Maritime Law Institute (Eds.). (2015). *The IMLI manual on international maritime law: Volume I: The law of the sea*. Oxford University Press.
- Amalia, H. A. (2023, November 25). *Patroli Gabungan Filipina dan Australia Dimulai di Laut China Selatan*. Retrieved from investor.id: <https://investor.id/international/347024/patroli-gabungan-filipina-dan-australia-dimulai-di-laut-china-selatan>
- Ambarwati, A., Putra, A. P., Aryadi, A. W., NabilaNabila, Ramli, N., Najwa, A., & SutrianiSutriani. (2023). Pesona Kekayaan Alam:Sumber Konflik di Kawasan Laut China Selatan. *Jurnal Litigasi Amsir*, 240-246.
- Anh, T. (2021, September 23). *Vietnam spells out stance on AUKUS*. Retrieved from Hanoi Times: <https://hanoitimes.vn/vietnam-spells-out-stance-on-aukus-318802.html>
- Aulia, J. D., & Sahide, A. (2022). Regional Stability Rivalry in the Indo Pacific Region: China's Interests in Responding the AUKUS Trilateral Pact. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 412-423.
- Baylon, P. B. A., Adi, O. B., Aiko, L., Silalahi, I. R., Sitanggang, S. H., Ghifari, D. N. A., Susanto, B., Syarifizal, L. M., Afifah, A. N., Sulaiman, Q. T., & Saepudin, E. (2021). KAJIAN VALIDITAS KLAIM CHINA ATAS WILAYAH LAUT CINA SELATAN INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1986>

- BBC. (2021, September 17). *Aukus: Mengapa pakta pertahanan Inggris, AS, Australia prioritaskan pembuatan kapal selam untuk tangkal China di Indo-Pasifik?* Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58592794>
- BBC. (2021, September 16). *Aukus: UK, US and Australia launch pact to counter China.* Retrieved from BBC NEWS: <https://www.bbc.com/news/world-58564837>
- BBC. (2021, June 2). *Malaysia tuduh China langgar wilayah udaranya di atas perairan Sarawak, Beijing klaim 16 pesawatnya terbang di wilayah yang relevan.* Retrieved from BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57328123>
- BBC. (2021, March 22). *Sengketa Laut China Selatan: 'Armada kapal ikan' China bikin Filipina khawatir.* Retrieved from BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56479672>
- BBC. (2023, September 1). *Peta baru China: Mengapa aksi China menuai kontroversi, dan haruskah Indonesia khawatir?* Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66668869>
- Beckman, R. (2013). THE UN CONVENTION ON THE LAW OF THE SEA AND THE MARITIME DISPUTES IN THE SOUTH CHINA SEA. *THE AMERICAN JOURNAL OF INTERNATIONAL LAW*, 142-163.
- Brooke-Holland, L. (2024). *AUKUS pillar 2: Advanced capabilities.* <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-9842/>
- Budiana, M., & Djuyandi, Y. (2023). International Security Based on the United States Response Post to the South China Sea Claim by the People's Republic of China. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jwp.v8i1.44922>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Buana, A. C., Riyanto, A. V., Talita, B., Margareta, S., Freefa, T., & Natasya, Y. P. (2023). DAMPAK PAKTA AUKUS PADA KEAMANAN ASIA-PASIFIK DALAM GEOPOLITIK INDO-PASIFIK DENGAN ASIA-PASIFIK. *INTELEKTIVA*, 58-68.

- Castro, R. C. de. (2021, December 13). *Philippines Enhances Ties with AUKUS*. Asia Maritime Transparency Initiative. <https://amti.csis.org/philippines-enhances-ties-with-aukus/>
- CFR. (2024). *Timeline: China's Maritime Disputes*. <https://www.cfr.org/timeline/chinas-maritime-disputes>
- Cheng, M. (2022). AUKUS: The Changing Dynamic and Its Regional Implications. *European Journal of Development Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2022.2.1.63>
- Christianson, J., Monaghan, S., & Cooke, D. (2023, July 10). *AUKUS Pillar Two: Advancing the Capabilities of the United States, United Kingdom, and Australia*. Retrieved from CSIS: <https://www.csis.org/analysis/aukus-pillar-two-advancing-capabilities-united-states-united-kingdom-and-australia>
- Christiastuti, N. (2022, October 08). *Perkuat Aliansi, AS-Filipina Latihan Gabungan di Laut China Selatan*. Retrieved from detiknews : <https://news.detik.com/internasional/d-6336387/perkuat-aliansi-as-filipina-latihan-gabungan-di-laut-china-selatan/1>
- Cobus, P. (2020). *Conflict and Diplomacy on the High Seas*. Retrieved from Voice of America.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). USA: Sage Publication, Inc.
- CSIS AMTI. (2020). *Still on the Beat: China Coast Guard Patrols in 2020*. Asia Maritime Transparency Initiative. <https://amti.csis.org/still-on-the-beat-china-coast-guard-patrols-in-2020/>
- Darmawan, A. B. (2018). Dinamika Isu Laut Tiongkok Selatan: Analisis Sumber-Sumber Kebijakan Luar Negeri Tiongkok dalam Sengketa. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.26593/jihi.v14i1.2786.13-35>
- Darajati, M. R., Adolf, H., & Idris. (2018). PUTUSAN SENGKE PUTUSAN SENGKETA LAUT CHIN UT CHINA SELATAN SERTA IMPLIKASI A IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP NEGARA DISEKI AP NEGARA

- DISEKITAR KAWASAN TERSEBUT. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48, 22-43.
- DFA Philippines PH [@DFAPHL]. (2023, March 16). *!!READ!! Statement of the Department of Foreign Affairs on the Recent AUKUS Announcement #DFAForgingAhead* <https://t.co/vjZSguQas3> [Tweet]. Twitter. <https://x.com/DFAPHL/status/1636215713835941888>
- en.baochinhphu.vn. (2020, January 26). *“Four No’s” principle of national defense policy*. en.baochinhphu.vn. <https://en.baochinhphu.vn/four-nos-principle-of-national-defense-policy-11137244.htm>
- Deudney, D. H. (2024, march 12). *Geopolitics*. Retrieved from Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/geopolitics>
- Dharmaputra, R. (2016). *Neorealisme*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis.
- Dunne, T., & Schmidt, B. C. (2014). Realism. In J. Baylis, S. Smith, & P. Owens, *The Globalization of World Politics* (6th ed.). Oxford University Press.
- Firdaus, A., Ilhafa, F., Putri, N. U., Kurniawati, E., Syakhila, H. D., & Sulfary, A. (2022). JADI DASAR HUKUM CHINA KLAIM LAUT NATUNA, BAGAIMANA POSISI NINE DASH LINE DI LINGKUP HUKUM INTERNASIONAL.
- Flint, C. (2022, september 20). *Introduction to Geopolitics* (4th ed.). New York: Routledge. Retrieved from Utah States University.
- Flint, C. (2022). *Introduction to Geopolitics (Fourth Edition)*. London: Routledge .
- Gonggong, A. (2017). *Belajar dari Perjalanan Geopolitik Bangsa*. Jakarta: Swantara .
- GOV.UK. (2024, February 13). *Defence Command Paper 2023: Defence’s response to a more contested and volatile world*. GOV.UK. <https://www.gov.uk/government/publications/defence-command-paper-2023-defences-response-to-a-more-contested-and-volatile-world>
- Gunawan, S. M. (2023, January 3). *China Gencar Reklamasi Pulau-pulau Tak Berpenghuni di Laut China Selatan*. Retrieved from RMOL.ID:
- Hackett, J. & International Institute for Strategic Studies (Eds.). (2022a). *MILITARY BALANCE 2022*. ROUTLEDGE. <https://doi.org/10.4324/9781003294566>

- Herscovitch, B. (2024, September 17). *China says AUKUS is 'driven by Cold War thinking'. Here are 3 reasons it is so threatened by the pact.* The Conversation. <http://theconversation.com/china-says-aukus-is-driven-by-cold-war-thinking-here-are-3-reasons-it-is-so-threatened-by-the-pact-236065>
- Heydarian, R. J. (2023, July). *Why AUKUS Matters to Manila in the Age of Great Power Competition.* Retrieved from Perth USAsia Centre Indo-Pacific Strategy : <https://perthusasia.edu.au/research-insights/publications/aukus-series-philippine-exceptionalism-why-aukus-matters-to-manila-in-the-age-of-great-power-competition/>
- Heydarian, R. J. (n.d.). *Why AUKUS Matters to Manila in the Age of Great Power Competition.* Retrieved from Perth USAsia Centre Indo-Pacific Strategy.
- Hidayat, A. R., Alifah, N., Rodiansjah, A. A., & Asikin, M. Z. (2024). Sengketa Laut Cina Selatan: Analisis Realis Terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, Dan Implikasi Geopolitik. *Jurnal Syntax Admiration*, 580-591.
- Hidayat, K. I., Priyadi, A., & Purwendah, E. K. (2020). Kajian Kritis Terhadap Dualisme Pengadilan Elektronik (E-Court) dan Konvensional. *Batulis Civil Law Review*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v1i1.421>
- Honrada, G. (2023, October 23). *China-Russia in a nuclear sub counter to AUKUS.* Retrieved from Asia Times: <https://asiatimes.com/2023/10/china-russia-in-a-nuclear-sub-counter-to-aukus/>
- Honrada, G. (2023, October 23). *China-Russia in a nuclear sub counter to AUKUS.* Retrieved from Asia Times: <https://asiatimes.com/2023/10/china-russia-in-a-nuclear-sub-counter-to-aukus/>
- House, T. W. (2023, September 11). *JOINT LEADERS' STATEMENT: ELEVATING UNITED STATES-VIETNAM RELATIONS TO A COMPREHENSIVE STRATEGIC PARTNERSHIP.* The White House. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/09/11/joint-leaders-statement-elevating-united-states-vietnam-relations-to-a-comprehensive-strategic-partnership/>
- Hutapea, R. U. (2021, October 5). *Kapal China Masuk Zona Ekonominya di Laut China Selatan, Malaysia Protes!* Retrieved from DETIK NEWS:

- <https://news.detik.com/internasional/d-5753181/kapal-china-masuk-zona-ekonominya-di-laut-china-selatan-malaysia-protes/1>
- INDUSTRY, M. O. (2021). *MALAYSIA EXTERNAL TRADE STATISTICS*. Malaysia: MINISTER OF INTERNATIONAL TRADE AND INDUSTRY.
- Inuhan, O. L., Tahamata, L. C., & D. R. (2021). Upaya Hukum Filipina untuk Mendapatkan Hak Berdaulat atas Kepulauan Kalayaan (Kepulauan Sparty). *TATOHI Jurnal Ilmu Hukum* , 195-205.
- Kaplan, R. D. (2015). *Asia's Cauldron: The South China Sea and the End of a Stable Pacific*. Random House.
- Kennedy, P. S. (2022). Analysis of the Indo-Pacific Outlook and Impact of the AUKUS Triatral Pact. *Sarcouncil Journal of Economics and Business Management*, 1-12.
- Kompasiana.com. (2023, April 29). *Strategi Bandwagoning Brunei Darussalam dalam Menyikapi Ketegangan Laut China Selatan*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/jonathanwidjanarko/644ccfc9a7e0fa55906cc332/strategi-bandwagoning-brunei-darussalam-dalam-menyikapi-ketegangan-laut-china-selatan>
- Liu, W.-X. R. X. Y. S.-Y. W. T.-C. Z. Y.-Z. (n.d.). *A Study on the Bilateral Trade Relations between China and ASEAN Ten Countries Based on Lotka-Volterra Model—[VI]* (No. 2022110216). Retrieved November 3, 2024, from <https://www.preprints.org/manuscript/202211.0216/v1>
- Kuik, C.-C. (2023, October 11). *Active Neutrality: Malaysia in the Middle of U.S.-China Competition*. Retrieved from United States Institute of Peace: <https://www.usip.org/publications/2023/10/active-neutrality-malaysia-middle-us-china-competition>
- Kusnanto Anggoro, P. (2017). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal. *Jurnal Kajian Lemhannas RI* , 5-17.
- Lema, K. (2022, December 22). *Philippines orders strengthened military presence after 'Chinese activities' near islands*. Retrieved from REUTERS: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/philippines-orders-strengthened-military-presence-after-chinese-activities-near-2022-12-22/>

- Lema, K. (2024, 5 13). *China denies Philippine report of "artificial island" in disputed waters*. Retrieved from Reuters: https://www.reuters.com/world/asia-pacific/philippine-coast-guard-wont-allow-china-reclamation-disputed-shoal-official-says-2024-05-13/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wapp
- LemhannasRI. (2017). *Indonesia Di Tengah Dinamika Geopolitik Global*. Jakarta: Swantara : Majalah Triwulan Lemhannas RI No. 20 Tahun VI/Maret 2017.
- Liu, W.-X. R. X. Y. S.-Y. W. T.-C. Z. Y.-Z. (n.d.). *A Study on the Bilateral Trade Relations between China and ASEAN Ten Countries Based on Lotka-Volterra Model—[VI]* (No. 2022110216). Retrieved November 3, 2024, from <https://www.preprints.org/manuscript/202211.0216/v1>
- Loi, C. C., & Nga, L. T. (2023). *VIETNAM'S EAST SEA STRATEGY*. Germany: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit.
- Maisi, O. R. (2023). Kehadiran Kerjasama Keamanan Trilateral AUKUS bagi Asia Tenggara: Memaknai Perbedaan Sikap Negara Anggota dan Relevansi ASEAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1528-1542.
- malaymail. (2021, October). *Hishammuddin: Five Power Defence Arrangements still relevant to face future security challenges*. Retrieved from malaymail: <https://www.malaymail.com/news/malaysia/2021/10/26/hishammuddin-five-power-defence-arrangements-still-relevant-to-face-future/2016052>
- Malaysia | Biro Riset Asia Nasional (NBR). (n.d.). Retrieved November 19, 2024, from <https://www.nbr.org/publication/malaysia/>
- Malaysia Foreign Affairs Minister. (2023). *MALAYSIA'S POSITION ON THE SOUTH CHINA SEA - Press Releases—Portal* [Official Portal of Ministry of Foreign Affairs Malaysia]. MALAYSIA'S POSITION ON THE SOUTH CHINA SEA. <https://www.kln.gov.my/web/guest/-/malaysia-s-position-on-the-south-china-sea>
- Marlow, I. (2021, 9 23). *Why the Aukus, Quad and Five Eyes Pacts Anger China*. Retrieved from Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-09-23/why-the-aukus-quad-and-five-eyes-pacts-anger-china-quicktake>

- Mearsheimer, J. J. (2001). *The tragedy of Great Power politics*. New York: W. W. NORTON & COMPANY.
- Morales, N. J. (2021, May 29). *Philippines protests China's 'illegal' South China Sea presence*. Retrieved from REUTERS: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/philippines-protests-chinas-illegal-south-china-sea-presence-2021-05-29/>
- Morales, N. J., & Orr, B. (2023, June 18). *China and Philippines quarrel over South China Sea collision*. Retrieved from REUTERS: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/china-coast-guard-says-philippine-supply-ship-illegally-intruded-waters-second-2024-06-16/>
- Morgenthau, H. J. (1951). *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: University Press of America.
- Muhammad, M. H. (2024). The Impact of the South China Sea Conflict on the Political Environment of the Asia-Pacific Region. *Jurnal Fakultas Politik dan Ekonomi Universitas Kairo*, 243-270.
- Muntasyir, M. B., & Santoso, M. P. (2022). SOUTHEAST ASIA'S GEOPOLITICAL DYNAMICS IN RESPONDING TO THE EMERGENCE OF AUKUS. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 31-43.
- Mujahadah Khoiriyah, N., & Aidini, N. (2022). Pakta Keamanan Trilateral Aliansi Amerika Serikat, Australia, dan Inggris (AUKUS) Dalam Perspektif Neorealisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/jiihif.v1i1.442>
- Newman, D. (2001). *Boundaries, Borders, and Barriers: Changing Geographic Perspectives on Territorial Lines*. University of Minnesota Press.
- Nguyen, H. H. (2021, October 27). *Australia can count on Vietnam to support AUKUS*. The Strategist. <https://www.aspistrategist.org.au/australia-can-count-on-vietnam-to-support-aucus/>
- NHK. (2023, December 25). *Cina & Vietnam Percepat Pengembangan Laut Cina Selatan Seiring Meningkatnya Sengketa*. Retrieved from NHK World Japan: <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/backstories/2920/>

- Ni putu ari sawitri dewi, A.A. Ayu Intan Parameswari, & Ni Wayan Rainy Priadarsini. (2024). FAKTOR PENDORONG PEMBUATAN PAKTA AUKUS: ANALISA GEOPOLITIK DI KAWASAN ASIA PASIFIK | DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL). *DIKSHI (DISKUSI ILMIAH KOMUNITAS HUBUNGAN INTERNASIONAL)*, 4, 91–105.
- Novita, A. A. (2022). AUKUS Alliance: United States Strategic Interest in Indo-Pacific. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 8, 1-14.
- Noor, E. (2021). *WHAT AUKUS MEANS FOR MALAYSIA’S TECHNOLOGICAL FUTURE*.
- Nurfauzi, A., Lampita, F., & Mahendra, M. R. (2022). The Impact of AUKUS in Indonesian Perspective: Regional Military Balance and Security Dilemma. *Jurnal Sentris*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26593/sentris.v3i2.6079.90-103>
- Nur’Aini, R. B. (2023). Pengaruh Neorealisme dalam Konflik Maritim Laut China Selatan: Analisis Peran Faktor Keamanan dan Kekuatan.
- Panda, J. (2022). *Making ‘Quad Plus’ a Reality*. Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2022/01/making-quad-plus-a-reality/>
- Papp, D. S. (1988). *Contemporary International Relations : A Framework for Understanding*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Parandaru, I. (2024, April 17). *Sengketa Laut China Selatan dan Ancaman Kedaulatan Indonesia*. Retrieved from Kompas: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sengketa-laut-china-selatan-danancaman-kedaulatan-indonesia>
- Pedrozo, R. (. (2014). *China versus Vietnam: An Analysis of the Competing Claims in the South China Sea*. CNA .
- Perangin-angin, R., Sulistiono, Kurnia, R., Fahrudin, A., & Suman, A. (2016). DENSITY AND STRATIFICATION OF COMPOSITION OF DEMERSAL FISH IN THE SOUTH CHINA SEA (INDONESIA

FISHERIES MANAGEMENT AREA 711).
JURNAL PENELITIAN PERIKANAN INDONESIA, 161-172.

Perdana, D. B., Ramasandi, R. D., & Setiawan, M. E. (2021). Posisi Indonesia Terhadap Aliansi Amerika, Inggris dan Australia (AUKUS) Dalam Perspektif Neorealisme. *DEFENDONESIA*, 5(2), 33–45.
<https://doi.org/10.54755/defendonesia.v5i2.111>

Philippines, U.S. Announce Locations of Four New EDCA Sites. (n.d.). U.S. Department of Defense. Retrieved November 6, 2024, from <https://www.defense.gov/News/Releases/Release/Article/3349257/philippines-us-announce-locations-of-four-new-edca-sites/https%3A%2F%2Fwww.defense.gov%2FNews%2FReleases%2FRelease%2FArticle%2F3349257%2Fphilippines-us-announce-locations-of-four-new-edca-sites%2F>

Popioco, M. (2022, June 2). *'The Philippines supports AUKUS'. Not so fast*. Retrieved from EastAsiaForum: <https://eastasiaforum.org/2022/06/02/the-philippines-supports-aukus-not-so-fast/>

Pramanta, R. A., Maziyah, R., Karisma, D., Asri, P. R., Bua, A. T., Priambodo, D. B., & Mahendra, B. (2018). Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik. *Indonesian Perspective*, 111-126.

Putro, Y. B. (2020). BANDWAGONING BRUNEI DARUSSALAM TERHADAP REPUBLIK RAKYAT CINA PADA TAHUN 2018 DALAM KONFLIK LAUT CINA SELATAN. *Indonesian Journal of International Relations*, 1-24.

RAHIM, R., TAN, T., & CARVALHO, M. (2021, October 26). *M'sia firmly committed to FPDA despite Aukus emergence, says Hisham*. Retrieved from The Star: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2021/10/26/msia-firmly-committed-to-fpda-despite-aukus-emergence-says-hisham>

Ramadani, S., & Trisni, S. (2019). Analisis Kebijakan Luar Negeri Filipina Terhadap Cina Terkait Sengketa Laut Tiongkok Selatan pada Masa Duterte. *Intermestic: Journal of International Studies*, 4(1), 46.
<https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n1.4>

- REUTERS. (2023, October 9). *China urges Philippines to end 'provocations' in South China Sea*. Retrieved from REUTERS: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/china-urges-philippines-stop-provocation-near-second-thomas-shoal-2023-10-09/>
- Reyes, M. T. (2023, June 2). *Filipina dan A.S. memperkuat aliansi dengan pedoman pertahanan baru*. Retrieved from ipdefenseforum: <https://ipdefenseforum.com/id/2023/06/filipina-dan-a-s-memperkuat-aliansi-dengan-pedoman-pertahanan-baru/>
- Rodee, C. C., & Hamid, Z. (2006). *Pengantar ilmu politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruan, W.-X., Yu, X., Wang, S.-Y., Zhao, T.-C., & Liu, Y.-z. (2022). A Study on the Bilateral Trade Relations between China and ASEAN Ten Countries Based on Lotka-Volterra Model.
- Ryan, M. (2023, March 17). *AUKUS Submarine Agreement: Historic but Not Yet Smooth Sailing*. Retrieved from CSIS: <https://www.csis.org/analysis/aukus-submarine-agreement-historic-not-yet-smooth-sailing>
- SANTOSA, I. (2023, November 12). *Penjaga Pantai Filipina dan China Kejar-kejaran di Laut China Selatan*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/11/12/penjaga-pantai-filipina-dan-china-kejar-kejaran-di-laut-china-selatan>
- Sands, G. (2016, April 28). *Brunei, Silent Claimant in the South China Sea*. Foreign Policy Blogs. <https://foreignpolicyblogs.com/2016/04/28/brunei-silent-claimant-south-china-sea/>
- Scholik, N., & Gerstl, A. (2022). *The AUKUS Security Pact and Its Implications on the Indo-Pacific Security Architecture* (pp. 420–432). https://doi.org/10.18485/iipe_ioscw.2022.2.ch25
- Sulistyo, I., & Karisma, G. (2021). Geopolitics Codes di Asia Tenggara dalam Geopolitical Structures Indo-Pasifik. *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 10(2), 223–243. <https://doi.org/10.25077/ajis.10.1.223-242.2021>

- Setiawan, D. (2021, February 22). *Picu Ketegangan di Laut China Selatan, China Bangun Pangkalan Militer Besar-besaran*. Retrieved from TRIBUN: <https://batam.tribunnews.com/2021/02/22/picu-ketegangan-di-laut-china-selatan-china-bangun-pangkalan-militer-besar-besaran?page=1>
- State, U. D. (2021, November 16). *Joint Vision for a 21st Century United States-Philippines Partnership*. Retrieved from US Department of State: <https://www.state.gov/joint-vision-for-a-21st-century-united-states-philippines-partnership/>
- Sulistiyani, Y. A., Pertiwi, A. C., & Sari, M. I. (2021). Indonesia's Responses toward the South China Sea Dispute During Joko Widodo's Administration. *Jurnal Politica*, 84-101.
- Sumadinata, W. S. (2022). Analysis of the AUKUS Agreement on Security in the South China Sea Region . *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH)* , 265-271.
- Territorial Disputes in the South China Sea*. (n.d.). Global Conflict Tracker. Retrieved November 3, 2024, from <https://cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/territorial-disputes-south-china-sea>
- The White House. (2023, March 13). *FACT SHEET: Trilateral Australia-UK-US Partnership on Nuclear-Powered Submarines*. The White House.
- Times, I. D. N., & Patrio, Z. (2023). *AS dengan China Berlomba Merebut Hati Vietnam*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/news/world/zidan-patrio/as-dengan-china-berlomba-merebut-hati-vietnam-c1c2>
- Toko, I. (2024, August 28). *Malaysia and the South China Sea Dispute: A Sea Change Under Prime Minister Anwar?* FULCRUM. <https://fulcrum.sg/malaysia-and-south-china-sea-dispute-a-sea-change-under-prime-minister-anwar/>
- <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/03/13/fact-sheet-trilateral-australia-uk-us-partnership-on-nuclear-powered-submarines/>
- Tuathail, G. Ó., Dalby, S., & Routledge, P. (1998). *THE GEOPOLITICS READER*. New York: Routledge.
- Turcsa'nyi, R. Q. (2018). *Chinese Assertiveness in the South China Sea*. Springer.

- Umar, A. R. M., & Nuraini Santoso, Y. (2023). AUKUS and Southeast Asia's Ontological Security Dilemma. *International Journal*, 78(3), 435–453. <https://doi.org/10.1177/00207020231197767>
- UNCLOS. (1982). *United Nations*. Retrieved from United Nations Convention on the Law of the Sea.
- Veerasennan, S. R., & Huda, M. I. (2023). AUKUS: A SECURITY PARTNERSHIP IN ADDRESSING US – CHINA STRATEGIC COMPETITION IN SOUTH CHINA SEA (SCS). *RUSSIAN LAW JOURNAL*, 1982-1992.
- VoA. (2023, 11 22). *AS, Filipina Lakukan Patroli Udara dan Laut Bersama di Laut China Selatan*. Retrieved from Voice of America: <https://www.voaindonesia.com/a/as-filipina-lakukan-patroli-udara-dan-laut-bersama-di-laut-china-selatan/7365439.html>
- Wainwright, R. (2024, September 17). *China says AUKUS is 'driven by Cold War thinking'. Here are 3 reasons it is so threatened by the pact*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/china-says-aukus-is-driven-by-cold-war-thinking-here-are-3-reasons-it-is-so-threatened-by-the-pact-236065>
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of the international politics*. New York: McGraw-Hill.
- Wardhana, E. F. (2022, March 5). *Beijing Umumkan Latihan Perang di Laut China Selatan, Dekat Pantai Vietnam*. Retrieved from sindonews.com: <https://international.sindonews.com/read/703993/40/beijing-umumkan-latihan-perang-di-laut-china-selatan-dekat-pantai-vietnam-1646478208>
- Wardhana, E. F. (2022, December 21). *Filipina Prihatin China Klaim Sejumlah Areal Kosong di Laut China Selatan*. Retrieved from sindonews: <https://international.sindonews.com/read/975529/40/filipina-prihatin-china-klaim-sejumlah-areal-kosong-di-laut-china-selatan-1671621163>
- Wei, S. T. (2024, February 29). *Caught in the Middle: The Measured Voice of Brunei's Foreign Policy Amidst the South China Sea Disputes*. Retrieved from Pacific Forum : <https://pacforum.org/publications/yl-blog-60-caught-in-the-middle-the-measured-voice-of-bruneis-foreign-policy-amidst-the-south-china-sea-disputes/>

- Weldes, J. (1996). Constructing National Interest. *European Journal of International Relations*, 275–318.
- Wijaya, S., Widjayanto, J., & Nuriada, W. (2022). China's Military Presence in the South China Sea and the AUKUS Alliance on Indonesia's Defense Strategy: A Review of the Land Defence Aspects. *Journal of Modern Warfare and Defense Strategy*, 69-82.